BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perjuangan kemerdekaan di daerah Surabaya dimulai setelah dilaksanakannya Proklamasi kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945. Perjuangan dimulai dari para pemuda Islam yang ada di Karesidenan Surabaya berbondong-bondong masuk menjadi anggota Laskar Hizbullah. Laskar Hizbullah pada mulanya didirikan untuk mendidik para santri dalam kemiliteran, selain itu yang melatarbelakangi timbulnya tokoh-tokoh Islam untuk mendirikan Laskar Hisbullah adalah bahwa berperang untuk mempertahankan agama Allah hukumnya wajib.

   Perjuangan Laskar Hizbullah dimulai dengan melucuti senjata tentara Jepang yang masih ada di Surabaya. Senjata-senjata inilah yang menjadi modal untuk mempertahankan kemerdekaan di daerah Surabaya. Senjata tersebut juga digunakan Laskar Hizbullah dalam peristiwa Pertempuran Tiga Hari yang mengakibatkan tewasnya Jendral Mallaby didepan Gedung Internatio, sekitar Jembatan Merah Surabaya pada tanggal 30 September 1945. Peristiwa tewasnya Jendral Mallaby membuat marah Inggris dan menuduh Indonesia yang bertanggung jawab atas kejadian tersebut sehingga dijadikan alasan untuk menyebarkan ultimatum pada tanggal 9 November 1945 kepada rakyat Surabaya yang bersenjata termasuk pimpinan Indonesia yang berada di Surabaya untuk datang dan menyerahkan senjata ke tempat yang telah ditentukan oleh sekutu.

2. Tanggal 10 November Pasukan Hizbullah yang berjaga sejak pukul 3.00 tetap berada di tempatnya, yakni di sekitar jalan Jembatan Merah sampai jalan Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pasukan Hizbullah membawa 7 kompi yang berasal dari markas jalan Kepanjen. Sesuai dengan yang telah perhitungan diperkirakan oleh pasukan Hizbullah, bahwa Inggris berada di Tanjung perak akan bergerak ke selatan mulai pukul 6.00, tentara Inggris mulai menggempur bagian utara Kota Surabaya dengan terlebih dahulu menembakkan meriam dari kapal perangnya destroyer, disusul dengan bombardemen dan penembakan dari pesawat udaranya. Pasukan Hizbullah yang membaur dengan pasukan TKR, para pejuang Surabaya itu melakukan penembakan dari tempat-tempat tersembunyi dengan senjata ringan.

Pasukan Hizbullah, TKR dan beberapa pasukan lain yang menguasai daerah Wonokromo segera melakukn perlawanan sehingga terjadilah pertempuran yang seru karena seluruh kekuatan terlibat dalam konflik ini. Pasukan Inggris yang berangkat dari sektor Surabaya Barat dan Surabaya Timur bergerak bersama-sama dari Wonokromo kearah Utara dan menyerang markas pertahanan pejuang Indonesia yang berada di Darmo.

Penyerangan daerah wonokromo terus dilakukan oleh Pasukan Inggris hingga tanggal 27 dan 28 Nopember 1945 dengan mengerahkan pasukan tank. Pasukan Indonesia dengan segala kemampuan terus melakukan perlawanan tapi tetap tidak mampu menahan gerak pasukan Inggris. Serangan yang dilakukan tentara Indonesia sangat lemah sehingga pada tanggal 28 Nopember 1945 Darmo dan Wonokromo dapat dikuasai oleh pasukan Inggris.

3. Hingga akhirnya pada bulan Desember 1949 Penyerahan kedaulatan yang dilakukan di Belanda bertempat di ruang tahta Amsterdam, Ratu Juliana, Perdana Menteri Dr. Williwm Drees, Menteri Seberag lautan A.M.J.A Sasseu, dan Drs. Moh. Hatta melakukan penandatanganan akta penyerahan kedaulatan. Pada saat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sama di Jakarta, Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Wakil Tinggi Mahkota Belanda, A.H.S. Lovink dalam suatu upacara di Istana Merdeka menandatangani naskah penyerahan kedaulaulatan.

Dengan penyerah kedaulatan itu, secara formal Belanda mengakui kemerdekaan Indonesia dan mengakui kekuasaan negara Indonesia diseluruh bekas wilayah Hindia Belanda, kecuali Irian Barat yang akan diserahkan setahun kemudian.

B. Saran

Dalam menulis sebuah sejarah sudah seharusnya penulis bersikap objektif dan sesuai data yang sesuai dengan kebenaran tidak menghiraukan intervensi dari luar yang berakibat ketidak aslian sebuah tulisan sejarah tersebut, karena sejarah menyangkut 3 dimensi waktu yakni masa lalu, masa sekarang, dan juga masa depan.

Sudah seharusnya para generasi penerus mengetahui hal yang sebenarnya dalam sebuah sejarah, karena hal tersebut sangat berdampak pada kehidupan masa yang akan datang. Para penulis harus benar-benar bersikap objektif dalam menulis sebuah sejarah dengan data dan fakta yang diperoleh dari masa lalu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id